

**PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**REKA SENTIA  
NIM.131 621 0687**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
JURUSAN TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Reka Sentia  
NIM : 1316210687

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : RekaSentia  
NIM : 1316210687  
Judul : "Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah I Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2017

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag  
NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “*Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*” yang disusun oleh **Reka Sentia** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**(Drs. Sukarno, M.Pd)**

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

**(Fatrica Syafri, S.Sos, M. Pd. I)**

NIP.19850202011012011

Penguji I

**(Mus Mulyadi, M.Pd)**

NIP.19700514200001064

Penguji II

**(Dra. Nurniswah, M.Pd)**

NIP. 196308231994032001

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

- Aku persembahkan untuk Ayahnda Siril Udin dan ibunda Layahaini tercinta yang telah mencururkan keringatnya dalam bekerja walau panas dan hujan tetap dititih dan berdo'a setiap waktu hanya demi kesuksesan penulis dalam mencapai gelar sarjana.
- Adekku tersayang Solihin Yopiter yang selalu mendukung dalam menyelesaikan studi ini
- Sepupuku Reza Nopita, Ela Pitri yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan studi ini.
- Seluruh keluarga yang telah menantikan keberhasilan penulis dalam mencapai gelar sarjana.
- Terima kasih untuk pembimbing saya pak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Ibu Wiwinda, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama menyusun skripsi ini.
- Seluruh guru dan dosen ku sejak Sekolah Dasar, SMP, SMA sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepada ku.
- Terima kasih juga ku ucapkan kepada para sahabatku ina haryati, meti fitria, oktia, dita maya sita, vety yunita, yuni atika, rahmadani pebrianti, iska ratna, deka anita sari, aswatun hasana, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hari-hariku.
- Untuk teman-teman seperjuangan PAI lokal D angkatan 2013 yang menjadi tempat berbagi selama 4 tahun dan membuat hidupku penuh warna.
- Terima kasih untuk seluruh Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
- Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya

Tapi dilihat dari prosesnya

**(REKA SENTIA)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Sentia

NIM : 131 621 0687

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyahdan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu**". Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018

Saya yang menyatakan



Reka Sentia  
NIM. 131620687

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun akhirat.

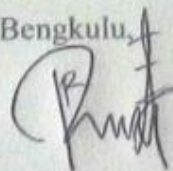
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberika dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd,selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsiini untuk kedepannya. Semoga skripsiini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, 2018



**REKA SENTIA**  
NIM.1316210687



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .</b> ....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.</b> ....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.</b> ....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO.</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang. ....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	6
C. Pembatasan Masalah. ....	6
D. Rumusan Masalah. ....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Kajian Teori.....	8
a. Metode <i>index card match</i> .....	8
b. Belajardanteoribelajar. ....	11
c. Pengertianhasilbelajar. ....	22
d. PengertianPendidikan Agama Islam. ....	26
B. KajianPenelitianTerdahulu.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Indikator Kinerja.....	37
F. Desain Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Reka sentia, September, 2017, judul “**Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Dengan Pembimbing 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, dan pembimbing 2. Wiwinda, M.Ag.

### **Kata kunci: Metode *Index Card Match* Dan Hasil Belajar**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu masih rendah. Hal ini di dasari dengan adanya kenyataan bahwa perilaku keagamaan anak belum disiplin sholat, belum punya sopan santun. Atas dasar ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian ini: “Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Muhammadiyah 1 kotabengkulu”.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan pengamatan dan melakukan berbagai tindakan melalui beberapa siklus. Responden penelitian ini adalah kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dengan jumlah 22 orang. Data yang diambil dari hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan tertera ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa hal ini dapat diamati melalui nilai skor aktivitas guru dan siswa, yakni aktivitas guru siklus I mendapat skor 3,1, meningkat pada siklus II mendapat skor 4,6, dan pada siklus III mendapat skor 5. Aktivitas rata-rata skor aktivitas siswa siklus I mendapatkan skor 3,3, meningkat pada siklus II mendapat skor 4,2, dan pada siklus III mendapat skor 5. Rata-rata siswa pada siklus I mendapat skor 58,18 secara klasikal 22,71%, meningkat pada siklus II mendapat skor 70 secara klasikal 45,45%, meningkat lagi pada siklus III mendapat skor 80,22 secara klasikal 100%. Telah dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *index card match* terbukti telah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

## DAFTAR BAGAN

BaganHalaman

1. Skema Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam.....33
2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....39

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Tingkat keberhasilan siswa. ....	42
2. Daftarnama guru SMA muhammadiyah 1 kota bengkulu. ....	46
3. Perhitungan hasil belajar pra siklus.....	50
4. Kriteria Ketuntasan hasil belajar.....	51
5. Persentase nilai siswa pra siklus. ....	53
6. Lembar observasi guru siklus 1. ....	57
7. Lembar observasi siswa siklus 1.....	59
8. Perhitungan hasil belajar siklus 1.....	61
9. Kriteria Ketuntasan hasil belajar.....	62
10. Persentase nilai siswa siklus 1. ....	63
11. Lembar observasi guru siklus 2. ....	67
12. Lembar observasi siswa siklus 2.....	69
13. Perhitungan hasil belajar siklus 2.....	71
14. Kriteria Ketuntasan hasil belajar.....	72
15. Persentase nilai siswa siklus 2. ....	73
16. Lembar observasi guru siklus 3. ....	77
17. Lembar observasi siswa siklus 3.....	79
18. Perhitungan hasil belajar siklus 3.....	81
19. Kriteria Ketuntasan hasil belajar.....	82
20. Persentase nilai siswa siklus 3. ....	83
21. Aktivitas guru dalam setiap siklus. ....	87
22. Aktivitas siswa dalam setiap siklus.....	87
23. Persentase kesimpulan hasil belajar di setiap siklus. ....	88

## **DAFTAR GRAFIK**

GrafikHalaman

- |   |    |
|---|----|
| 1. Grafik Persentase hasil observasi siswa dan guru.....            | 88 |
| 2. Grafik Persentase kesimpulan hasil belajar di setiap siklus..... | 89 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Silabus
2. RPP
3. SuratKeteranganPenelitian
4. SuratKeteranganSelesaiPenelitian
5. SK Pembimbing
6. SuratPergantianJudul
7. FotoDokumentasi
8. BimbinganPembimbing I
9. BimbinganPembimbing II

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang bagaimana yang diharapkan setelah subjek pendidikan mengalami pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tuntutan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh dan solehah. Pendidikan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO.20 TH.2003), (Jakarta: Sinar Grafika), h.2

<sup>2</sup>Binti Muanah, 2009, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras Komplek PolriGowok), h.37



adalah sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak dan tingkah laku.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan jika membentuk penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.<sup>4</sup> Secara garis besar, ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak.

Agar PAI disekolah dapat dipahami dan dimengerti anak dengan benar maka perlu diajar dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.<sup>5</sup>

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh seorang tenaga pendidik/guru karena dengan menggunakan metode yang tepat didalam suatu pembelajaran atau pada pokok bahasan tertentu

---

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h. 19

<sup>4</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 20

<sup>5</sup>Alfauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2015), h. 4

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat memengaruhi hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan mungkin siswa tidak akan mudah merasakan bosan didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar itu tidaklah mudah, karena pembelajaran yang konvensional sekarang ini belum tentu cocok dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi perlu adanya penguasaan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas mengenai pendidikan dan belajar bahwasannya Allah juga sangat memuliakan orang yang ingin belajar dan menuntut ilmu. Hal ini tercantum dalam firman Allah surat Al-Mujadallah berikut ini:

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar (Edisi Pertama)*. Jakarta, 2013), h. 1-4

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
 وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ <sup>ج</sup>  
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapanganmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmetaris terpisah melainkan komprehensif.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2017 di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu terungkap masih adanya guru PAI yang mengajar dengan metode ceramah saja, masih kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena guru secara aktif hanya menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan saja. Sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan di bawah KKM 75, dapat dilihat dari cara mengajar mereka yang masih dilakukan secara konvensional tanpa melakukan

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur`An Dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, , 2004, ) Q.S Al-Mujadallah: 11, h.544

<sup>8</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, h. 5-7

inovasi pembelajaran, guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode yang begitu monoton tanpa variasi sehingga siswa jenuh, merasa bosan sehingga siswa merasa tidak mendapatkan kepuasan dari penjelasan yang diberikan oleh guru dan juga kurangnya mengelola kegiatan proses belajar mengajar di kelas sehingga menyebabkan aktivitas siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan.<sup>9</sup>

Pembelajaran ini tentu kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya, sehingga masalah tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode *index card match* adalah suatu metode pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan cara mencari pemasangan kartu. Salah satu upaya, untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode *index card match* diharapkan melalui penelitian ini mampu menghasilkan perubahan hasil belajar pada siswa yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu”**.

---

<sup>9</sup> Observasi awal, Tanggal 21 Januari 2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
2. Keterbatasan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
3. Kurang aktifnya siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Implementasi metode *index card match* dalam pembelajaran PAI di kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
2. Pengaruh yang signifikan antara metode *index card match* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “bagaimana penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

1. Dapat menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *index card match*
2. Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon guru/pendidik
3. Bahan masukan bagi guru mata pelajaran PAI khususnya guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

#### b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih aktif dengan adanya metode pembelajaran *index card match*.
2. Bagi guru, guru dapat menjadikannya sebagai acuan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang lainnya supaya pembelajaran menjadi lebih bervariasi
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai contoh bentuk peningkatan berbasis sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode *index card match* (Mencari Pasangan Kartu)

###### a. Pengertian metode

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.<sup>10</sup> Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan/cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

###### b. Pengertian *index card match*

*Index card match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dengan catatan, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang

---

<sup>10</sup>Alfauzan Amin *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2015), h. 4

<sup>11</sup>Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h.6

akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>12</sup>

Metode ”mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>13</sup>

c. Langkah-langkah metode *index card match*

Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran *index card match* ini adalah sebagai berikut:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
2. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separu bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
6. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.

---

<sup>12</sup>[Http//Karyacompirayang.Blogspot.Co.Id/2015/12/Makalah-Index-Card-Match-Mencari.Html](http://Karyacompirayang.Blogspot.Co.Id/2015/12/Makalah-Index-Card-Match-Mencari.Html), Tgl 10 Desember, Pukul 09.00

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. Ke XII, h.120



7. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
  8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
  9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>14</sup>
- d. Kelebihan dan kekurangan metode *index card match*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitupun dengan metode *index card match* yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *index card match* adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari metode *index card match*:

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

---

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* h.120

3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
4. Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Kekurangan dari metode *index card match*:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
3. Lama untuk membuat persiapan.
4. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
5. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
6. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.<sup>15</sup>

## **2. Belajar Dan Teori Belajar**

### **a. Prinsip-prinsip belajar**

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar,

---

<sup>15</sup>[Http://Aghoestmoemet.Blogspot.Co.Id/2016/01/Makalah-Model-Pembelajaran-Index-Card.Html](http://Aghoestmoemet.Blogspot.Co.Id/2016/01/Makalah-Model-Pembelajaran-Index-Card.Html), Tgl 10 Desember, Pukul 09.00

bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

b. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengtheing or behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

- b. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- b) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- c) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan
- d) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- e) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya.
- f) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- g) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.

- h) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- i) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- j) Murid-murid dibawa/diarahakan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.<sup>16</sup>

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli:

Menurut R. Geane belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>17</sup>

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke 12, h. 27-28

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, h. 1

adalah sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Keterampilan motoris (*motor skill*); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
2. Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
3. Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
4. Strategi kognitif; Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.

5. Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor penting dalam belajar; karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.<sup>18</sup>

Sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Sementara menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.<sup>20</sup>

Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior*

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, h. 1-2

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, h. 3

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, h. 3

*through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>22</sup>

c. Perubahan tingkah laku dihasilkan dari belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 3-4

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 4



sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang dedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rihaniannya tidak bisa kita lihat.<sup>23</sup>

d. Ciri-Ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.

---

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 31

8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar telah yang dicapai adalah apabila bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.<sup>24</sup>

e. Faktor-Faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 31-32

juga harus berbeda, contoh: belajar untuk memperoleh sifat, berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Keran itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan men-dorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa. Besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Murid telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- 9) Faktor-faktor psikologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-mengingatnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 30-33

### 3. Pengertian Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa

kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>26</sup>

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memeberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik fisik, sosial, material, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan informasi, pengertian, dan sikap.<sup>27</sup>

Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar

---

<sup>26</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. Ke XII, h. 5-6

<sup>27</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, h. 6-7

pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmetaris terpisah melainkan komprehensif.<sup>28</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>29</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.<sup>30</sup>

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun

---

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, h.5-7

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), Cet. Ke 1, h.5

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 5

eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami isteri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>31</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 12-13

<sup>32</sup>Shoimatul, *Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.17-18



Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>33</sup>

Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winasanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.<sup>34</sup>

#### **4. Konsepsi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 13

<sup>34</sup>Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 12-13

pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>35</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
  - b. Peserta didik hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
  - c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
  - d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik.<sup>36</sup>
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang

---

<sup>35</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kanakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.16

<sup>36</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 20

menecerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Fungsi Pendidikan Agama Islam.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur’an disebut “Muttaqin”. Karena itu pendidikan islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>38</sup>

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret.

Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka

---

<sup>37</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 20

<sup>38</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 72

penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisai individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.<sup>39</sup> Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani sosial, ia akan selalu tenang.

---

<sup>39</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 21

## 2. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisakan batinnya.

## 3. Menenteramkan batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai.<sup>40</sup>

Kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

---

<sup>40</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 22

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan.
5. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
7. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam.<sup>41</sup>

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak, seperti tertuang dalam surat Al-Baqarah (2) : 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>42</sup>

Akidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi

<sup>41</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur`An Dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, , 2004, ) Q.S Al-Baqarah:2, h. 33

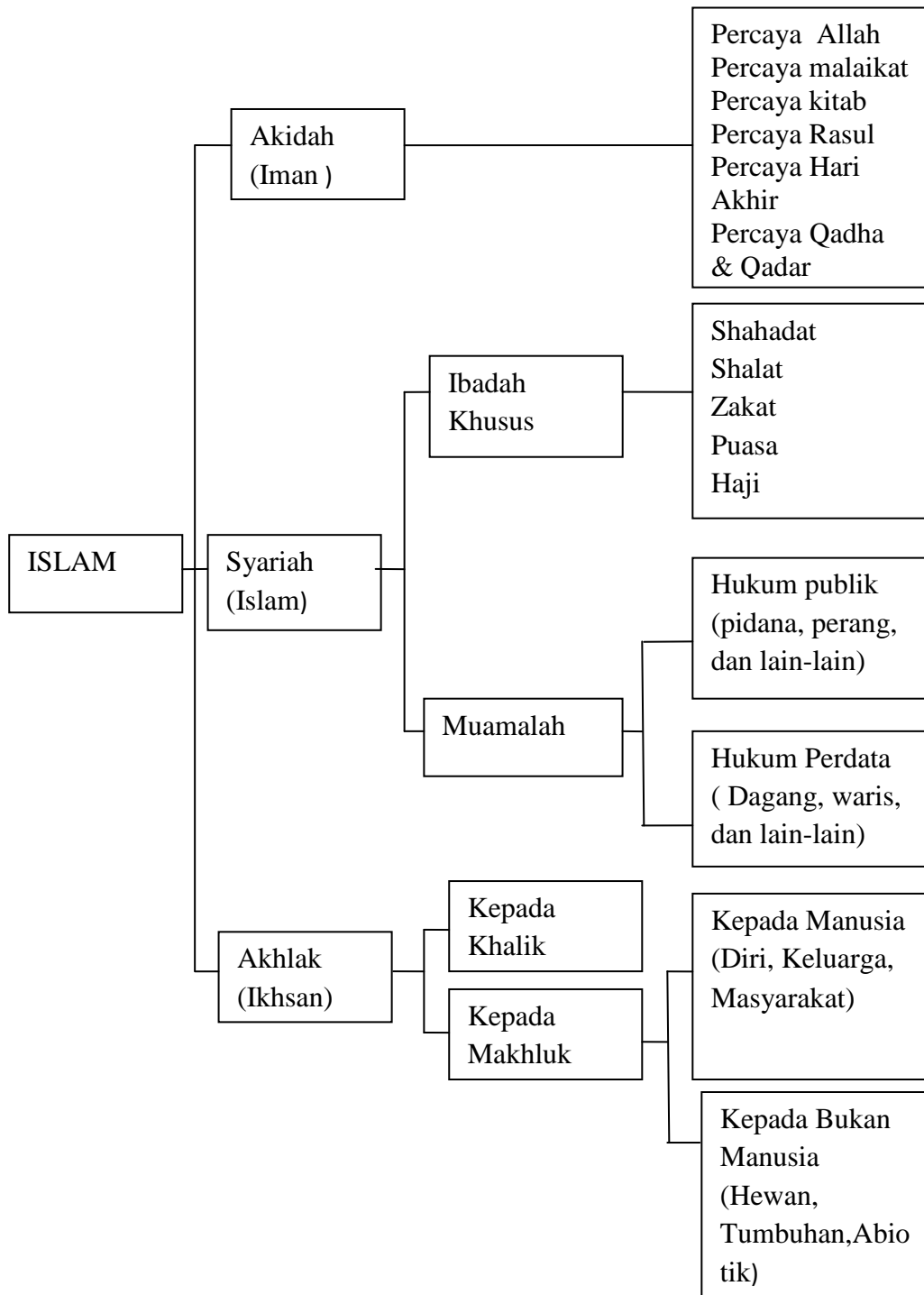
Allah yang bersifat Esa. Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti Tarahah, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Ciawi-Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h.14-15

## Bagan 2.1

### Skema Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam





## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Jamaludin (Skripsi, 2015), dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 06 Tanjung Agung Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Nanik Hidayati (Skripsi, 2013), dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hidayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
3. Umi Nasikah pengaruh penggunaan metode tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa di SDN 05 Pondok Suguh Kabupaten Muko-muko.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, Nanik hidayati, Umi Nasikah. Karena penelitian yang dilakukan oleh Hudaya, Nanik hidayati, Umi Nasikah hanya sebagai acuan bagi penulis dalam menjalankan skripsi. Penulis akan melakukan penelitian penggunaan metode *index card match* terhadap hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah.<sup>44</sup>

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.<sup>45</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>46</sup>

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT rajaGrafindo Persada, 2012), h. 41

<sup>45</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.13

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), h.3

3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, jujur dalam pembelajaran.<sup>47</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XSMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 22 orang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>48</sup>

### **2. Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi hasil belajar,

---

<sup>47</sup> E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 89

<sup>48</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 158

bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.<sup>49</sup>

### 3. Dokumentasi

Merupakan catatan untuk mendukung kelengkapan data. Data di dalam suatu penelitian meliputi proses merekan kegiatan siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran berupa foto dan dokumentasi sekolah (data guru, siswa, gedung sekolah, laboratorium).

### E. Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Indikator keberhasilan memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}} \times 100\%$$

Untuk mempermudah dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana telah dikatakan E.Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara aktif, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu

---

<sup>49</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.186

menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>50</sup>

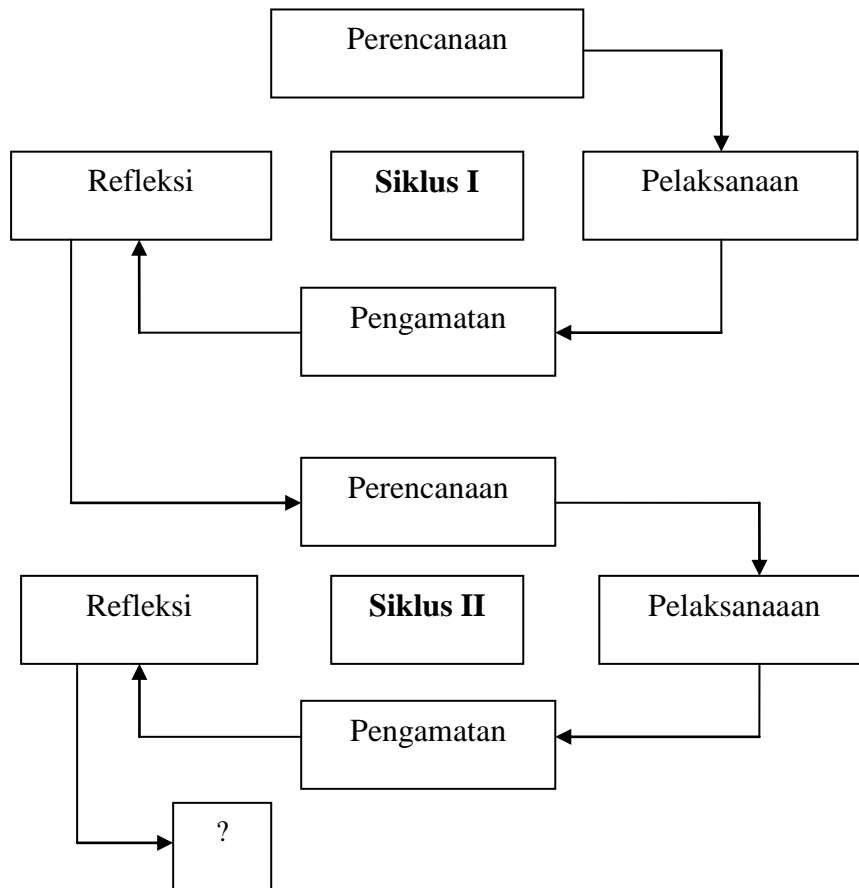
#### **F. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa siklus, sedangkan siklus itu sendiri adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya digambarkan pada bagian berikut.

---

<sup>50</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.101

**Bagan 2.2**  
**Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**



Adapun penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap perencanaan

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Membuat rencana pembelajaran atau RPP.
- c) Membuat media pembelajaran.
- d) Membuat lembar kerja siswa.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

b. Tahap pelaksanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup sebagaimana RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* berlangsung.

d. Analisis atau refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil dan dari analisis hasil tersebut dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Membuat rencana pembelajaran atau RPP.
- c) Membuat media pembelajaran.
- d) Membuat lembar kerja siswa.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

b. Tahap pelaksanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup sebagaimana RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* berlangsung.

d. Analisis atau refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil tes dan observasi siswa dan guru setelah kegiatan yang sudah dilakukan serta untuk mengetahui apakah sudah ada perbaikan yang terdapat pada siklus II.

Kegiatan refleksi dilakukan setelah data pembelajaran diolah, atau setelah pendidik/tutor mempunyai kegagalan atau kekuatan/kelemahan tindakan yang dilakukan.<sup>51</sup>

## G. Teknik Analisa Data

1. Data tes

a. Nilai rata-rata hasil belajar

Nilai rata-rata kelas X dihitung dengan menggunakan persamaan:

---

<sup>51</sup> Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 217



$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket:

M = Rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa.<sup>52</sup>

b. Ketuntasan belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal

dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Frekuensi Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa.<sup>53</sup>

**Tabel 3.1**  
**Tingkat keberhasilan siswa dalam persentase**

Tingkat keberhasilan	Kategori
>80%	Sangat baik
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

<sup>52</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), h. 85

<sup>53</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43

## 2. Data observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung.<sup>54</sup>

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}} \times 100\%$$

---

<sup>54</sup>Nana Sudijana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu**

SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah sekolah Swasta yang berbasis Islam di bawah naungan yayasan Muhammadiyah. Dahulu SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu ini berlokasi di jalan KH.Ahmad Dahlan No 14 kelurahan Kebun Ros Bengkulu. Setelah mengalami kemajuan yang sangat pesat, maka SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu ini dipindahkan ke kompleks perguruan Muhammadiyah Kampung Bali, kecamatan Teluk Segara kota Bengkulu. Sejak berdiri pada tahun 1962-2009 SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu berstatus diakui dan kegiatan belajar pada saat itu dimulai siang-sore hari jam 13.30-18.00.

Pada tahun 2009 bulan Oktober SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu kembali mengangkat seorang guru untuk menjadi kepala sekolah. Guru tersebut adalah bapak Pirwan Dahiwi M,Pd, Si pada masa jabatan beliau SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu berkembang sangat pesat sehingga pada tahun 2011 Akreditasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu berubah menjadi “TERAKREDITASI A” dan kegiatan belajar tidak lagi pada siang hari namun pagi hari.

Dibawah kepemimpinan bapak Pirwan Dahiwi, M.Pd, Si SMA Muhammadiyah 1 banyak melakukan pembangunan dan perlengkapan fasilitas, diantaranya: pada tahun 2010 dibangun 4 ruang kelas, tahun 2011 dibangun LAB fisika, pada tahun 2012 pembuatan 2 ruang baru, dan pada tahun 2013 dibangun sebuah masjid, serta pada 2016 telah diadakan akreditasi ulang serta pembangunan gedung perpustakaan baru.

Sampai saat ini, diriwatnya SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu telah pergantian kepala sekolah sebanyak sembilan kali yaitu

1. H.A.Moeharram, BA (Alm)
2. Mouris Oemar, SH (Alm)
3. Drs. Azhabi (Alm)
4. Bachtiar Husein, SH (Alm)
5. Drs. H. Saldanis Ismail
6. Drs. H. Yohalin, MA
7. Fazrul Hamidy, S.Pd, SH, MM
8. Miduan Harta S.Pd
9. Pirwan Dahiwi, M.Pd, Si

## **2. Tenaga Pengajar**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu ini, didukung oleh 27 orang tenaga pengajar, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu**  
**Tahun 2017**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Pirwan Dahiwi,M.Pd.Si	Kepala Sekolah
2.	Elzas Friana, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Murniati ,S.Pd	Waka Supras
4.	Usri Maryanti,S.Pd	Waka Humas
5.	Herawati,S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Muhammad Syafrizal S.Pd	Guru Matematika
7.	Mutia Rani,S.Pd	Wali Kelas XII MIA A
8.	Sari Harlini,S.Pd.I	Staf Kurikulum
9.	Nurhasti ,SE	Wali Kelas XII IIS B
10.	Rasmin,S.Sos	Pembina Pramuka
11.	Sartika Elfira,S.Pd	Guru B.indonesia
12.	Akhmad Yuniardi,S.Sos	Kepala Perpustakaan
13.	Dany Warisman,S.Pd	Wali Kelas X MIA U
14.	Harta Kasuma,S,Pd	Wali Kelas XI IIS A
15.	Hendri Wijaya, S.Kom	Guru TIK
16.	Sni Sukmaini,S.Pd	Guru PKN
17.	Febi Haryadi	Guru KMD
18.	Endang Saputra,S.Pd	Wali Kelas XII MIA U
19.	Eka Apriyana, SE	Guru Seni Budaya
20.	Yuliza, S.Pd	Guru Kimia
21.	Emilda Yanti,S.Pd	Guru Prakarya dan KWU
22.	Supani,S.Pd	Guru B.Indonesia
23.	Rahadi,S.Pd	Guru Fisika
24.	Hermi,S.Pd	Guru BK
25.	Linda Ristiana, S.Pd	Guru Matematika
26.	Ir.Yeni Hesti	Guru Sejarah

27.	Elsi Hidayah,S.Pd	Guru Matematika
28.	Sringatin,S.Pd	Kepala TU
29.	Enli midiawati,SE	Bendahara
30.	Yusda	Staf TU
31.	Zulekha	Staf TU
32.	Iin Susaningsih	Staf TU
33.	Elvi Sumanti,A.Md	perpustakaan
34.	Mareza Reja,S.Kom	Operator
35.	Azazi Liziarti,A.Md	Perawat UKS

### 3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu

#### a. VISI

Berkualitas, Kokoh Dalam Akidah, Unggul dalam prestasi dengan Akhlakul Karimah.

#### b. MISI

Misi di Sekolah Muhammadiyah 1 Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.
3. Meningkatkan kualitas, keislaman, keilmuan dan teknologi
4. Membentuk generasi muslim yang peduli terhadap agama dan negara

5. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di tingkat kota Bengkulu.
6. Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Mia A di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti yang langsung menyampaikan materi pelajaran, atau peneliti yang bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi sebagaimana yang telah di rencanakan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus satu sampai tiga dilaksanakan mulai bulan juli hingga bulan agustus tahun 2017. Pendekatan pada penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus di bawah ini:

## 1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *index card match* di kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan, karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Dalam hal ini terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional dimana siswa masih diajarkan melalui ceramah saja. Siswa kurang dilibatkan dalam belajar mengajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dengan KKM 75 di bawah ini:



Tabel 4.2

## Perhitungan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aldi Sapurta	75	40		√
2	Bahusni	75	50		√
3	Baitullah.A	75	40		√
4	Deva Septia	75	40		√
5	Erin Herian	75	50		√
6	Fanny Puspita.S	75	60		√
7	Farizal Hakim	75	70		√
8	Firtiyani.W	75	40		√
9	Fuat Ifan Rivano	75	40		√
10	Henny Erliyan	75	50		√
11	Irfan Kurniawan	75	75	√	
12	Mastetap Redo	75	60		√
13	Meisi Zulia.A	75	40		√
14	Novi Yanda.P	75	50		√
15	Reti Santika	75	75	√	
16	Reza Leprilia	75	60		√
17	Saripa Aini	75	50		√
18	Tiara Apriliana	75	40		√
19	Viona Ermeitha	75	40		√
20	Yopi	75	70		√
21	Yuda Putra.R	75	50		√
22	Yuli Astuti	75	60		√
<b>Jumlah</b>		<b>1.150</b>			
<b>Rata-Rata</b>		<b>52,27</b>			

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai  $\geq$  75, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75.

Siswa yang mendapat nilai sangat rendah : 0

Siswa yang mendapat nilai rendah : 18

Siswa yang mendapat nilai cukup : 4

Siswa yang mendapat nilai baik : 0

Siswa yang mendapat nilai sangat baik : 0

**Tabel 4.3**

**Ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat Rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan tindakan dapat dianalisis bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan  $\geq 75$ , nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Dengan demikian dapat dihitung mean (rata-rata) belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket:

M = Rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum fx = 1.150$$

$$N = 22$$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.150}{22} = 52,27$$

Jadi  $M = 52,27$

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata 52,27 dapat dilihat rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar ( $\geq 75$ ) yaitu 2 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 20 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Frekuensi Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

F = 2

N = 22

$$KB = \frac{2}{22} \times 100 = \frac{200}{22} = 9,09\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada tes kemampuan awal adalah 9,09%. Selanjutnya nilai hasil tes kemampuan awal di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase ((F/N) x 100%)
Tuntas	2	9,09%
Tidak Tuntas	20	90,91%
<b>Jumlah</b>	<b>22 Siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka klasifikasi hasil belajar siswa pada kegiatan awal, siswa yang mendapat nilai dibawah 75 adalah sebanyak 20 orang dan yang mendapat 75 keatas yaitu sebanyak 2 orang dengan rata-rata sebesar 52,27. Kemudian persentase ketuntasan klasikal adalah 9,09%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (*pre test*) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih belum tuntas. Dari hasil analisis ini maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus 1.

## 2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus 1 ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan dalam mengajar guru masih secara aktif menjelaskan materi kepada siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang baik dan dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan dari masalah-masalah tersebut maka direncanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Membuat media pembelajaran yang berupa kartu yang berisi soal dan jawaban.
3. Membuat lembar kerja siswa yang berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus pertama adalah dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, mengabsen siswa, melakukan qira'at selama 5 menit, tanya jawab tentang materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, dan menyampaikan materi apa yang akan di dipelajari adalah materi tentang QS.Al-Anfal (8): 72; QS. Al-

Hujurat (49): 10 dan 12 serta hadist yang terkait tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-anfs), perasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwa). Selain itu juga peneliti menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode *index card match*.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan dan menyajikan materi pembelajaran mengenai QS.Al-Anfal (8): 72; QS. Al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta Hadist yang terkait tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-anfs), perasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwa) kepada siswa. Setelah itu peneliti membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban kepada masing-masing siswa dan peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar tidak membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan, siswa diminta untuk mencari pasangan mereka masing-masing kemudian mereka duduk berpasangan sesuai dengan instruksi dari peneliti.

Setelah itu mereka membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan, setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan peneliti kembali bertanya kepada siswa terhadap soal yang telah mereka dapatkan tadi untuk mengetahui apakah siswa faham atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kartu.

Setelah kegiatan mencari pasangan kartu selesai, peneliti meminta siswa untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* siklus 1, pada saat peneliti membagikan soal peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh kerja sama dalam menjawab soal *post test* tersebut. Siswa mengerjakan soal *post test* sesuai dengan tata tertib, tidak ada siswa yang berusaha untuk meminta jawaban kepada siswa yang lain, merekapun berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi dalam menjawab soal dengan benar. Setelah selesai siswa mengumpulkan soal yang telah mereka jawab ke depan, sebelum menutup pelajaran tak lupa peneliti memberikan pesan agar siswa mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di rumah agar siswa lebih memahami, peneliti juga berpesan agar siswa rajin belajar. Setelah selesai guru menutup pelajaran pada siklus 1 dengan mengucapkan salam dan siswa membaca do'a sebelum pulang.

c. Pengamatan atau observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

1. Hasil observasi guru pada siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Lembar Observasi Guru Sklus 1**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Guru melakukan apresiasi				√	
2.	Guru memberikan motivasi			√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan		√			
4.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>index card match</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung			√		
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa		√			
6.	Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa				√	
7.	Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapat				√	
8.	Guru menyuruh siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan				√	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
10	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.		√			
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>3,1</b>				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang Sekali = 1



$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{jumla hobserver}}$$

Diketahui:

$$\text{Jumlah skor} = 31$$

$$\text{Jumlah observer} = 10$$

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{31}{10} = 3,1$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus 1 yaitu 37 skor dengan nilai rata-rata 3,7 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih mendapat nilai cukup.

## 2. Hasil observasi siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus 1, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Siswa Siklus 1**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran			√		
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan			√		
3.	Siswa memahami tentang metode pembelajaran <i>index card match</i>			√		
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√		
5.	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan			√		
6.	Siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
7.	Siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapatkan dengan baik dan tertib				√	
8.	Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
9.	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka fahami			√		
10	Siswa mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik			√		
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>3,3</b>				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang Sekali = 1

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{jumla hobserver}}$$

Diketahui:

$$\text{Jumlah skor} = 33$$

$$\text{Jumlah observer} = 10$$

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{33}{10} = 3,3$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 33 skor dengan nilai rata-rata 3,3 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* mendapat skor cukup.

d. Analisis atau refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Guru masih kurang berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Guru masih kurang berhasil dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang paham.
3. Guru masih kurang teliti dalam memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama siswa	KKM	Nilai siklus I	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aldi Sapurta	75	60		√
2	Bahusni	75	40		√
3	Baitullah.A	75	45		√
4	Deva Septia	75	75	√	
5	Erin Herian	75	50		√
6	Fanny Puspita.S	75	75	√	
7	Farizal Hakim	75	40		√
8	Firtiyani.W	75	60		√
9	Fuat Ifan Rivano	75	75	√	
10	Henny Erliyan	75	75	√	
11	Irfan Kurniawan	75	65		√
12	Mastetap Redo	75	40		√
13	Meisi Zulia.A	75	50		√
14	Novi Yanda.P	75	65		√
15	Reti Santika	75	70		√
16	Reza Leprilia	75	60		√
17	Saripa Aini	75	70		√
18	Tiara Apriliana	75	80	√	
19	Viona Ermeitha	75	50		√
20	Yopi	75	60		√
21	Yuda Putra.R	75	45		√
22	Yuli Astuti	75	60		√
<b>Jumlah</b>		<b>1.280</b>			
<b>Rata-Rata</b>		<b>58,18</b>			

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mendapat nilai  $\geq 75$ , nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75.

Siswa yang mendapat nilai sangat rendah : 0

Siswa yang mendapat nilai rendah : 15

Siswa yang mendapat nilai cukup : 6

Siswa yang mendapat nilai baik : 1

Siswa yang mendapat nilai sangat baik : 0

**Tabel 4.8**

**Ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat Rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Dari hasil belajar tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai  $\geq 75$ , nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 40. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket:

M = Rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum fx = 1.280$$

$$N = 22$$

$$M = \frac{1.280}{22} = 58,18$$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar ( $\geq 75$ ) yaitu 5 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 17 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Frekuensi Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

F = 5

N = 22

$$KB = \frac{5}{22} \times 100 = \frac{500}{22} = 22,72\%$$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus I di atas akan diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Persentase Nilai Siswa Siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase ((F/N) x 100%)</b>
Tuntas	5	22,72%
Tidak Tuntas	17	77,28%
<b>Jumlah</b>	<b>22 Siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 58,18. Dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 5

orang (22,72%), siswa yang mendapat nilai tidak tuntas adalah sebanyak 17 orang (77,28%). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Membuat media pembelajaran yang berupa kartu yang berisi soal dan jawaban.
3. Membuat lembar kerja siswa yang berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan/Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus II adalah dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, mengabsen siswa, melakukan qira'at selama 5 menit, tanya jawab tentang materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, dan menyampaikan materi apa yang akan di dipelajari adalah materi tentang QS.Al-Anfal (8): 72;

QS. Al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta hadist yang terkait tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-anfs), perasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwa). Selain itu juga peneliti menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode *index card match*.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan dan menyajikan materi pembelajaran mengenai QS. Al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta hadist yang terkait tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-anfs), perasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwa) kepada siswa. Setelah itu peneliti membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban kepada masing-masing siswa dan peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar tidak membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan, siswa diminta untuk mencari pasangan mereka masing-masing kemudian mereka duduk berpasangan sesuai dengan instruksi dari peneliti.

Setelah itu mereka membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan, setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan peneliti kembali bertanya kepada siswa terhadap soal yang telah mereka dapatkan tadi untuk mengetahui apakah siswa faham atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kartu.



Setelah kegiatan mencari pasangan kartu selesai, peneliti meminta siswa untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* siklus II, pada saat peneliti membagikan soal peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh kerja sama dalam menjawab soal *post test* tersebut. Siswa mengerjakan soal *post test* sesuai dengan tata tertib, tidak ada siswa yang berusaha untuk meminta jawaban kepada siswa yang lain, mereka pun berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi dalam menjawab soal dengan benar. Setelah selesai siswa mengumpulkan soal yang telah mereka jawab ke depan, sebelum menutup pelajaran tak lupa peneliti memberikan pesan agar siswa mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di rumah agar siswa lebih memahami, peneliti juga berpesan agar siswa rajin belajar. Setelah selesai guru menutup pelajaran pada siklus II dengan mengucapkan salam dan siswa membaca do'a sebelum pulang.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapatkan hasil proses tindakan tersebut peneliti melihat persentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik, ini terlihat dari

hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi observer, yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa.

a. Hasil observasi guru pada siklus II

Berdasarkan hasil dari pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu:

**Tabel 4.10**

**Lembar Observasi Guru Sklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Guru melakukan apresiasi				√	
2.	Guru memberikan motivasi				√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan					√
4.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>index card match</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung				√	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa					√
6.	Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa					√
7.	Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapat					√
8.	Guru menyuruh siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan					√
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
10	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.					√
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang Sekali = 1

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumla h skor}}{\text{jumla h observer}}$$

Diketahui:

Jumlah skor = 46

Jumlah observer = 10

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{46}{10} = 4,6$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 37 skor dengan nilai rata-rata 3,7 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih mendapat nilai baik.

b. Hasil observasi siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Lembar Observasi Siswa Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran				√	
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan				√	
3.	Siswa memahami tentang metode pembelajaran <i>index card match</i>				√	
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				√	
5.	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan				√	
6.	Siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
7.	Siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapatkan dengan baik dan tertib					√
8.	Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
9.	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka fahami				√	
10	Siswa mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik					√
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>4,2</b>				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang Sekali = 1

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{jumla hobserver}}$$

Diketahui:

Jumlah skor = 42

Jumlah observer = 10

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{42}{10} = 4,2$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* mendapat skor baik.

d. Analisis/Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I1, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus I II yaitu:

- a. Guru masih kurang dalam mejelsakan tentang metode pembelajaran *index card match*.
- b. Guru masih kurang dalam menyimpilkan pelajaran.

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama siswa	KKM	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi Sapurta	75	60	60		√
2	Bahusni	75	40	75	√	
3	Baitullah.A	75	45	60		√
4	Deva Septia	75	75	70		√
5	Erin Herian	75	50	75	√	
6	Fanny Puspita.S	75	75	80	√	
7	Farizal Hakim	75	40	70		√
8	Firtiyani.W	75	60	60		√
9	Fuat Ifan Rivano	75	75	65		√
10	Henny Erliyan	75	75	75	√	
11	Irfan Kurniawan	75	65	60		√
12	Mastetap Redo	75	40	75	√	
13	Meisi Zulia.A	75	50	70		√
14	Novi Yanda.P	75	65	60		√
15	Reti Santika	75	70	65		√
16	Reza Leprilia	75	60	60		√
17	Saripa Aini	75	70	60		√
18	Tiara Apriliana	75	80	80	√	
19	Viona Ermeitha	75	50	75	√	
20	Yopi	75	60	80	√	
21	Yuda Putra.R	75	45	75	√	
22	Yuli Astuti	75	60	80	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1.280</b>	<b>1.540</b>		
<b>Rata-Rata</b>			<b>58.18</b>	<b>70</b>		

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mendapat nilai  $\geq 75$ , nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75.

Siswa yang mendapat nilai sangat rendah : 0

Siswa yang mendapat nilai rendah : 9

Siswa yang mendapat nilai cukup : 9

Siswa yang mendapat nilai baik : 4

Siswa yang mendapat nilai sangat baik : 0

**Tabel 4.13**

**Ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat Rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Dari hasil belajar tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai  $\geq 75$ , nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 60. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket:

M = Rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum fx = 1.540$$

$$N = 22$$

$$M = \frac{1.540}{22} = 70$$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar ( $\geq 75$ ) yaitu 5 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 17 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Frekuensi Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

F = 10

N = 22

$$KB = \frac{10}{22} \times 100 = \frac{1.000}{22} = 45,45\%$$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus I di atas akan diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Persentase Nilai Siswa Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase ((F/N) x 100%)</b>
Tuntas	10	45,45%
Tidak Tuntas	12	54,55
<b>Jumlah</b>	<b>22 Siswa</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I I nilai rata-rata siswa adalah 70. Dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 orang (45,45%), siswa yang mendapat nilai tidak tuntas adalah sebanyak 17 orang (77,28%). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

#### **4. Siklus III**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Membuat media pembelajaran yang berupa kartu yang berisi soal dan jawaban.
3. Membuat lembar kerja siswa yang berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan/Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus III adalah dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2017. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, mengabsen siswa, melakukan qira'at selama 5 menit, tanya jawab tentang materi sebelumnya, dan menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, dan menyampaikan materi apa yang akan di dipelajari adalah materi tentang QS.Al-Anfal (8): 72; QS. Al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta hadist yang terkait tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-anfs), perasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwa). Selain itu juga peneliti menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode *index card match*.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan dan menyajikan materi pembelajaran mengenai tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-anfs), perasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwa) kepada siswa. Setelah itu peneliti membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban kepada masing-masing siswa dan peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar tidak membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan, siswa diminta untuk mencari pasangan mereka masing-masing kemudian mereka duduk berpasangan sesuai dengan instruksi dari peneliti.

Setelah itu mereka membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan, setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan peneliti kembali bertanya kepada siswa terhadap soal yang telah mereka dapatkan tadi untuk mengetahui apakah siswa faham atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kartu.

Setelah kegiatan mencari pasangan kartu selesai, peneliti meminta siswa untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* siklus III, pada saat peneliti membagikan soal peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh kerja sama dalam menjawab soal *post test* tersebut. Siswa mengerjakan soal *post test* sesuai dengan tata tertib, tidak ada siswa yang berusaha untuk meminta jawaban kepada siswa yang lain, merekapun berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi dalam menjawab soal dengan benar.

Setelah selesai siswa mengumpulkan soal yang telah mereka jawab ke depan, sebelum menutup pelajaran tak lupa peneliti memberikan pesan agar siswa mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di rumah agar siswa lebih memahami, peneliti juga berpesan agar siswa rajin belajar. Setelah selesai guru menutup pelajaran pada siklus III dengan mengucapkan salam dan siswa membaca do'a sebelum pulang.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapatkan hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat persentase hasil tindakan, dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus III peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil

observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer, yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswanya juga.

a. Hasil observasi guru pada siklus III

Berdasarkan hasil dari pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu:

**Tabel 4.15**

**Lembar Observasi Guru Sklus III**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Guru melakukan apresiasi					√
2.	Guru memberikan motivasi					√
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan					√
4.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>index card match</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung					√
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa					√
6.	Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa					√
7.	Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapat					√
8.	Guru menyuruh siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan					√
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					√
10	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.					√
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>5</b>				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang Sekali = 1

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{jumla hobserver}}$$

Diketahui:

Jumlah skor = 50

Jumlah observer = 10

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{50}{10} = 5$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus 1 yaitu 37 skor dengan nilai rata-rata 3,7 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih mendapat nilai cukup.

b. Hasil observasi siswa pada siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus 1, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

**Tabel 4.16**  
**Lembar Observasi Siswa Siklus III**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran					√
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan					√
3.	Siswa memahami tentang metode pembelajaran <i>index card match</i>					√
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					√
5.	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan					√
6.	Siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan baik					√
7.	Siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapatkan dengan baik dan tertib					√
8.	Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban dengan baik					√
9.	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka fahami					√
10	Siswa mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik					√
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>5</b>				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang Sekali = 1

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{jumla hobserver}}$$

Diketahui:

$$\text{Jumlah skor} = 50$$

$$\text{Jumlah observer} = 10$$

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{50}{10} = 5$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus III yaitu 50 skor dengan nilai rata-rata 5 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* mendapat skor sangat baik.

d. Analisis/Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil evaluasi selama belajar mengajar, sudah menampakkan hasil yang baik, maka penelitian ini berhenti pada siklus III dengan alasan karena dapat dilihat dari aspek-aspek pengamatan pada observasi guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik, yaitu guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa dan pemasangan kartu, serta kesempatan siswa untuk bertanya, siswa telah aktif dalam belajar, siswa telah mengerti tentang metode pembelajaran

*index card match* yang telah dilaksanakan, dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

**Tabel 4.17**

**Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III**

No	Nama siswa	KKM	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Nilai siklus III	Keterangan	
						Tuntas	Tidak tuntas
1	Aldi Sapurta	75	60	60	75	√	
2	Bahusni	75	40	75	80	√	
3	Baitullah.A	75	45	60	80	√	
4	Deva Septia	75	75	70	80	√	
5	Erin Herian	75	50	75	80	√	
6	Fanny Puspita.S	75	75	80	80	√	
7	Farizal Hakim	75	40	70	80	√	
8	Firtiyani.W	75	60	60	75	√	
9	Fuat Ifan Rivano	75	75	65	80	√	
10	Henny Erliyan	75	75	75	80	√	
11	Irfan Kurniawan	75	65	60	80	√	
12	Mastetap Redo	75	40	75	80	√	
13	Meisi Zulia.A	75	50	70	80	√	
14	Novi Yanda.P	75	65	60	75	√	
15	Reti Santika	75	70	65	80	√	
16	Reza Leprilia	75	60	60	80	√	
17	Saripa Aini	75	70	60	80	√	
18	Tiara Apriliana	75	80	80	90	√	
19	Viona Ermeitha	75	50	75	80	√	
20	Yopi	75	60	80	90	√	
21	Yuda Putra.R	75	45	75	80	√	
22	Yuli Astuti	75	60	80	80	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1.280</b>	<b>1.540</b>	<b>1.765</b>		
<b>Rata-Rata</b>			<b>58.18</b>	<b>70</b>	<b>80.22</b>		

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mendapat nilai  $\geq 75$ , nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75.



Siswa yang mendapat nilai sangat rendah	: 0
Siswa yang mendapat nilai rendah	: 0
Siswa yang mendapat nilai cukup	: 3
Siswa yang mendapat nilai baik	: 17
Siswa yang mendapat nilai sangat baik	: 2

**Tabel 4.18**

**Ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat Rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Dari hasil belajar tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai  $\geq 75$ , nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 40. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket:

M = Rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum fx = 1.765$$

$$N = 22$$

$$M = \frac{1.765}{22} = 80,22$$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar ( $\geq 75$ ) yaitu 5 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 17 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Frekuensi Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

F = 22

N = 22

$$KB = \frac{22}{22} \times 100 = \frac{2.200}{22} = 100\%$$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus I di atas akan diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**

**Persentase Nilai Siswa Siklus III**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase ((F/N) x 100%)</b>
Tuntas	22	100%
Tidak Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>22 Siswa</b>	<b>100%</b>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi.

#### 1. Siklus I

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami kenaikan dibanding dengan sebelum melakukan tindakan (pra siklus), sesuai dengan harapan yaitu pada pra siklus hanya mendapatkan rata-rata kelas 9,09% sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata kelas 22,72%.
- b. Secara aktif, tetapi guru perlu lebih mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Bahwa guru menentukan target cukup tinggi adalah hal yang positif, tetapi hendaknya dapat melihat potensi objektif siswa, jangan menggunakan standar dirinya maupun standar siswa dari sekolah lain dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa lebih bisa dapat menerima dan mengikutinya.
- d. Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dominasi guru dalam proses pembelajaran tidak menonjol, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.

- e. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif.
- f. Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal dengan baik, terbukti terjadi peningkatan belajar dan daya serap.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sudah ada peningkatan di siklus I tetapi belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus II. Dengan merefleksi pada siklus I.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran *index card match* dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru sudah cukup jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, guru juga sudah cukup memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah ada sebagian yang mencapai nilai KKM, adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini adalah 45,45%. Dari sini peneliti merasa masih harus melanjutkan penelitian ini ke siklus III.

### 3. Siklus III

Pada siklus III ini, guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran *index card match* dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru sudah sangat jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, guru juga sudah memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar dengan baik, siswa telah aktif dalam belajar dan siswa pun sudah mengerti tentang metode *index card match* yang telah disampaikan.

Hasil belajar siswa pada siklus III ini sudah mencapai nilai KKM, yang mana siswa sudah tuntas 100%, walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai pada nilai ketuntasan maksimal. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas bahwasanya model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nilai siswa sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I, II dan III hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai nilai KKM. Adapun hasil proses belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa

**Tabel 4.20**

**Aktivitas guru dalam setiap siklus**

No	Siklus	Rata-rata skor	Keterangan
1	Siklus I	3,1	Cukup
2	Siklus II	4,6	Baik
3	Siklus III	5	Sangat baik

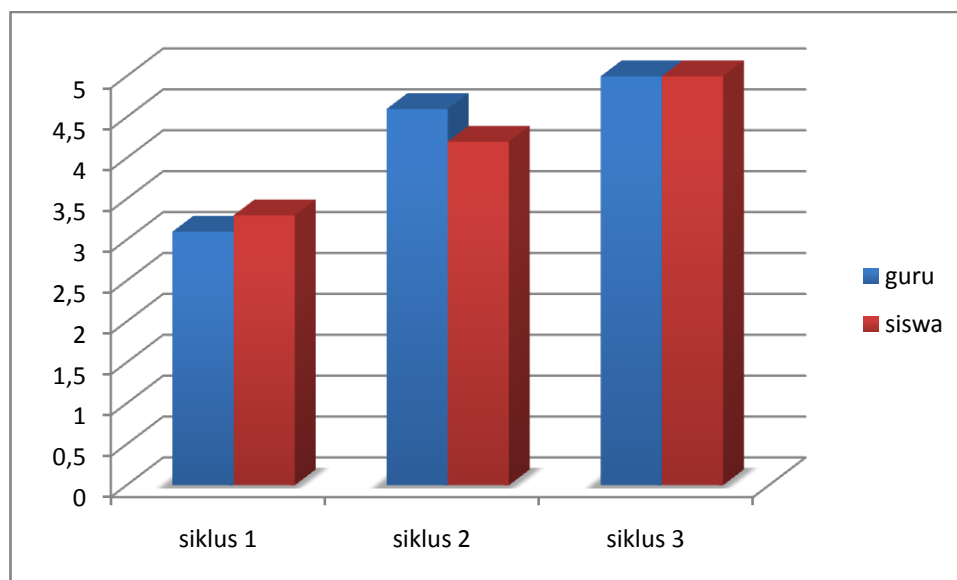
**Tabel 4.21**

**Aktivitas belajar siswa setiap siklus**

No	Siklus	Rata-rata skor	Keterangan
1	Siklus I	3,3	Cukup
2	Siklus II	4,2	Baik
3	Siklus III	5	Sangat baik

**Grafik 1**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus 1, Siklus 2, Dan Siklus 3**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan juga aktivitas siswa pada siklus I, II dan siklus III. Skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I adalah

sebesar 3,1 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4,6 dalam kategori baik dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III sebesar 5 dalam kategori sangat baik.

Sedangkan skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor 3,3 dengan kategori cukup, mengalami kenaikan pada siklus II dengan skor 4,2 dengan kategori baik, dan pada siklus III dengan skor 5 dengan kategori sangat baik.

- b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini:

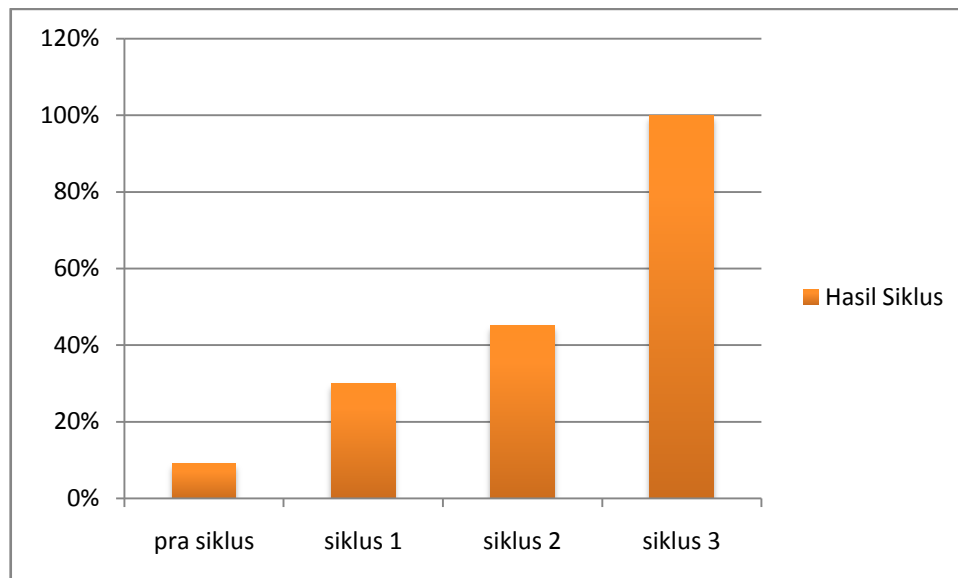
**Tebel 4.22**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III**

<b>No</b>	<b>Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Pra siklus</b>	<b>52,27</b>	<b>9,09%</b>
<b>2</b>	<b>Siklus I</b>	<b>58,18</b>	<b>22,72%</b>
<b>3</b>	<b>Siklus II</b>	<b>70</b>	<b>45,45%</b>
<b>4</b>	<b>Siklus III</b>	<b>80,22</b>	<b>100%</b>

Grafik 2

**Persentase Seluruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Pra Siklus,  
Siklus 1, Siklus 2, Dan Siklus 3**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan juga persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus sebesar 52,27 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 9,09%, nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 58,18 dengan persentase 22,72%, meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 70 dengan persentase 45,45%, kemudian pada siklus III mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 80,22 dengan persentase 100%. Dan dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.



Temuan penelitian ini di perkuat dengan teori-teori yang terdahulu. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa penggunaan metode *index card match* adalah metode *cooverative learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman yang mengatakan metode *Index card match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan). Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*.(Yogyakarta: Pustaka: Insan Madani) .h 250

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu . Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan perolehan skor 58,18 secara klasikal persentase hasil belajar sebesar 22,72%, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 70, dengan persentase hasil belajar sebesar 45,45%, dan meningkat lagi pada siklus III dengan perolehan skor 80,22 secara klasikal persentase hasil belajar sebesar 100%.

#### B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu tentang penggunaan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka melalui laporan hasil penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Guru

Disarankan pada guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode *index card match* di dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Alfauzan, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu, IAIN Bengkulu Press.
- Abdulhak Ishak, 2013, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Aminuddin, dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Ciawi-Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Arikunto Suharsimi, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Darajat Zakiah, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur`An Dan Terjemahnya*, Bandung, CV Penerbit J-ART.
- E.Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa, 2010, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT RajagrafindoPersada.
- <http://aghoestmoemet.blogspot.co.id/2016/01/makalah-model-pembelajaran-index-card.html>.
- <http://karyacompirayang.blogspot.co.id/2015/12/makalah-index-card-match-mencari.html>.
- Kunandar, 2012, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT rajaGrafindo Persada.
- Muanah Binti, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Teras Komplek PolriGowok.
- Majid Abdul, dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Munir, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Nana Sudjana, 2004, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Posdakarya.

- Shoimatul, 2013, *Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sudijono Anas, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, RajawaliPers.
- Suprijono Agus, 2013, *Cooperative Learning Dan Teori Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta, Kencana Prenada media Group
- Syafaat Aat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kanakalan Remaja*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Dan Praktik*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO.20 TH.2003), 2007, Jakarta, Sinar Grafika.

## Soal Pra Siklus

Nama:

Kelas:

Soal:

1. Kategori apa saja yang dicantumkan dalam Q.S Al-Anfal ayat 72 yang disebut sebagai orang yang saling melindungi.?
2. Kaum anshar merupakan masyarakat madinah yang memberikan pertolongan kepada kaum.?
3. Apakah perintah Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal ayat 72 tersebut.?
4. Sebutkan hukum Mad Tabi'i yang terdapat di dalam QS.Al-Anfal ayat 72
5. Sebutkan hukum Idgam Bigunnah yang terdapat di dalam QS.Al-Anfal ayat 72

Jawaban:

## Soal Tes Siklus I

Nama:

Kelas:

Soal:

1. Di dalam Al-Qur'an QS. Al-Anfal adalah surah yang ke..?
2. Sebutkan 3 hukum tajwid yang terdapat di dalam QS. Al-Anfal ayat 72
3. QS. Al-Anfal ayat 72 menjelaskan tentang.?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kaum muhajirin dan kaum ansor.?
5. Prilaku apa saja yang tercermin di dalam QS. Al-Anfal ayat 72

Jawab:

## Soal Tes siklus II

Nama:

Kelas:

Soal:

1. Sebutkan tiga golongan yang terdapat di dalam Qs. Al-Anfal ayat 72.?
2. Sebutkan asbabun nuzul dari Qs. Al-Anfal ayat 72.?
3. Sebutkan isi kandungan dari Qs. Al-Anfal ayat 72.?
4. Sebutkan perilaku yang mencerminkan kandungan Qs. Al-Anfal ayat 72.?
5. Tuliskan arti dari Qs. Al-hujurat ayat 10.?

Jawab:

### Soal Tes Siklus III

Nama:

Kelas:

Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan kontrol diri, perasangka baik, dan persaudaraan.?
2. Apa manfaat dari kontrol diri.?
3. Sebutkan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuh kembangkan sikap husnuzzan.?
4. Apa manfaat dari sikap perasangka baik.?
5. Apa manfaat dari perilaku persaudaraan.?

Jawab:



## FOTO DOKUMENTASI

Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dikelas (Pra Siklus)



Penyampaian materi pada saat penelitian berlangsung



Pembagian soal pada saat penelitian



Penyampaian materi



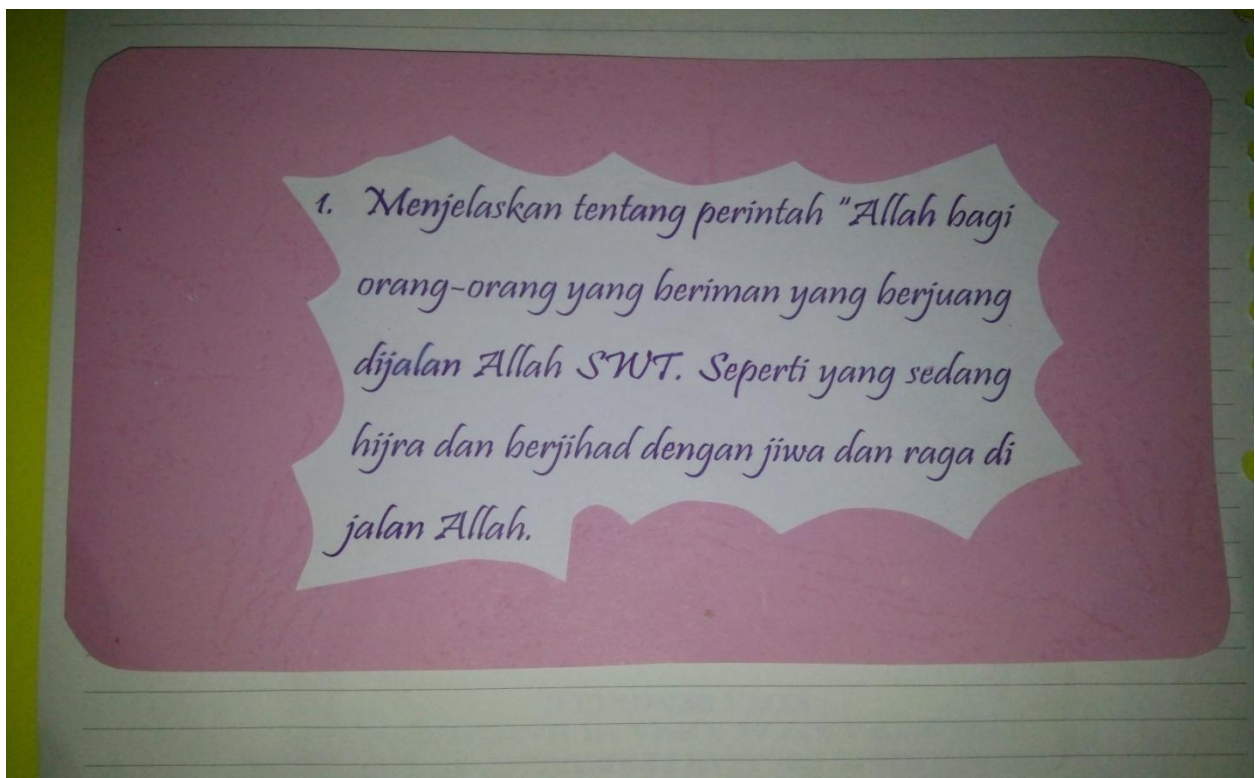
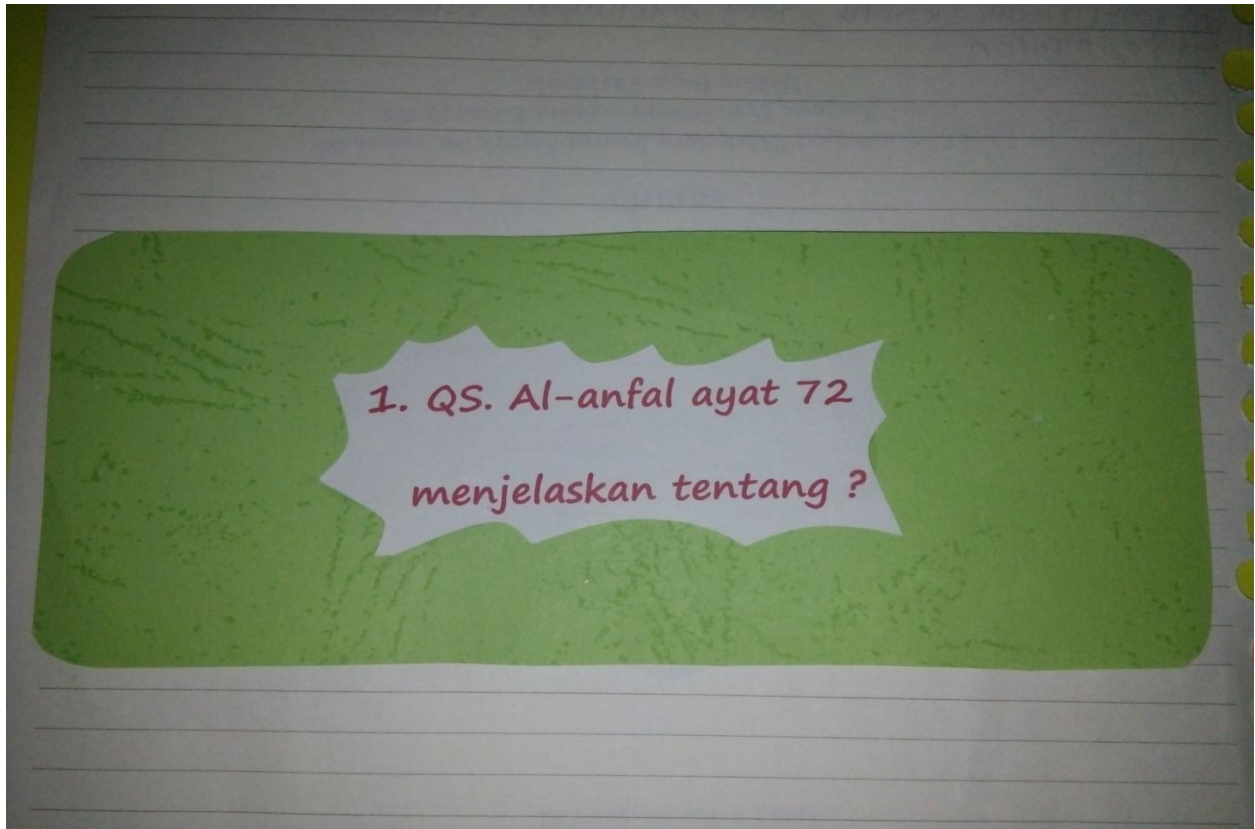
Pada saat membagikan kartu



Pada saat penyampaian materi



Contoh kartu yang digunakan pada saat penelitian



2. Sebutkan 3 golongan yang terdapat didalam QS. Al-Anfal ayat 72 ?

2. Adapun 3 golongan tersebut adalah sebagai berikut:

- ✦ Kaum muhajirin adalah kaum muslimin yang ikut berhijrah bersama Rasulullah ke madinah.
- ✦ kaum ansor adalah penduduk madianh yang menyambut dan menolong kaum muhajirin.
- ✦ Kaum muslimin yang tidak ikut berhijrah ke madianah. Antara kaum muhajirin dan kaum ansor saling melindungi, hidup berdampinagan, dan saling tolong menolong.

3. Apa yang dimaksud dengan tolong-menolong antar sesama umat muslim yang dijelaskan didalam surah Al-Anfal ayat 72 ?

3. Tolong-menolong antar sesama muslim seperti, memberi tempat tinggal kepada korban bencana, memberikan bantuan berupa harta maupun tenaga, dan memberikan sedekah kepada fakir miskin di sekitar kita.